

Pengaruh Public Speaking dan Pengalaman Organisasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir di Kota Cirebon

Putri Rachma Shaula

Ekonomi dan Bisnis, Manajemen, Universitas Catur Insan Cendekia, Cirebon, Indonesia
Email : putrishaula29@gmail.com

Abstrak—Kesiapan kerja merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kemampuan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *public speaking* dan pengalaman organisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di Kota Cirebon. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 120 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji *t*, uji *F*, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *public speaking* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja ($t = 2,495$; $p = 0,014$), demikian pula pengalaman organisasi ($t = 4,623$; $p = 0,000$). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja ($F = 29,905$; $p = 0,000$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,338 menunjukkan bahwa *public speaking* dan pengalaman organisasi mampu menjelaskan 33,8% variasi kesiapan kerja mahasiswa, sedangkan 66,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan komunikasi dan keterlibatan mahasiswa dalam organisasi dapat mendukung peningkatan kesiapan kerja.

Kata Kunci : *public speaking*, pengalaman organisasi, kesiapan kerja, mahasiswa tingkat akhir.

Abstract—Work readiness is one of the essential factors determining students' ability to enter the workforce successfully. This study aims to analyze the influence of public speaking and organizational experience on the work readiness of final-year students in Cirebon City. This research employed a quantitative approach using a survey method. The sample consisted of 120 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using questionnaires and analyzed with IBM SPSS Statistics through validity testing, reliability testing, classical assumption tests, multiple linear regression analysis, *t*-test, *F*-test, and coefficient of determination analysis. The findings indicate that public speaking has a positive and significant effect on work readiness ($t = 2.495$; $p = 0.014$), while organizational experience also has a positive and significant effect on work readiness ($t = 4.623$; $p = 0.000$). Simultaneously, both variables have a positive and significant effect on work readiness ($F = 29.905$; $p = 0.000$). The coefficient of determination (R^2) of 0.338 indicates that public speaking and organizational experience explain 33.8% of the variance in work readiness, while the remaining 66.2% is influenced by other factors outside the research model. These findings suggest that improving communication skills and encouraging active participation in student organizations can enhance students' work readiness.

Keywords : public speaking, organizational experience, work readiness, final-year students.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia kerja akibat globalisasi dan digitalisasi saat ini mengharuskan mahasiswa tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang baik. Perusahaan kini semakin mengutamakan keterampilan berkomunikasi, kepemimpinan, kerja tim, dan kemampuan beradaptasi ketika memilih karyawan baru. Keterampilan sosial menjadi salah satu elemen penting yang dapat membantu mahasiswa dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat di dunia kerja. Oleh sebab itu, mahasiswa perlu mulai mempersiapkan diri sejak masa kuliah dengan mengembangkan keterampilan komunikasi dan mendapatkan pengalaman di luar ranah akademik (Falihin, n.d.).

Public speaking merupakan kemampuan komunikasi yang penting dimiliki mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Kemampuan ini membantu mahasiswa dalam menyampaikan ide, melakukan presentasi, serta meningkatkan rasa percaya diri saat berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan komunikasi yang baik juga menjadi salah satu soft skill yang dibutuhkan dalam dunia kerja karena mampu mendukung kerja sama tim dan komunikasi profesional. Soft skill menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa (Triyani & Susanti, 2024).

Selain public speaking, pengalaman organisasi juga menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Melalui organisasi, mahasiswa dapat belajar bekerja sama dalam tim, meningkatkan kemampuan kepemimpinan, melatih tanggung jawab, serta mengembangkan kemampuan interpersonal. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi cenderung memiliki pengalaman sosial yang lebih baik, sehingga lebih siap menghadapi dunia kerja (Febrianur et al., 2024).

Kesiapan kerja mahasiswa menjadi salah satu aspek penting dalam menghadapi persaingan dunia kerja yang semakin kompetitif. Kesiapan kerja mencakup kesiapan mental, kemampuan, pengalaman, dan kemampuan individu dalam melaksanakan pekerjaan. Mahasiswa yang memiliki kesiapan kerja yang baik akan lebih mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja profesional serta menghadapi tuntutan dunia kerja saat ini. Hal tersebut, menunjukkan bahwa kesiapan kerja menjadi faktor penting yang harus dimiliki mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja (Fendry Erlangga et al., n.d.).

Kesiapan kerja menurut pernyataan Zwell yang dikutip oleh Setyaningsih (2016) dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu keterampilan, keyakinan, dan nilai-nilai, pengalaman, karakter individu, serta budaya organisasi. Berdasarkan *Experiential Learning Theory*, pengalaman seseorang dapat membantu menangani masalah pembelajaran dan pendidikan di berbagai bidang karena teori ini bersifat interdisipliner (Kolb, 2015). Hal ini berarti pengalaman dapat membantu seorang mahasiswa untuk meningkatkan kesiapan kerja melalui proses pembelajaran. Menurut Kolb (2015), *experience learning* menekankan pada pengalaman langsung dan aktivitas dalam konteks sebagai sumber utama pembelajaran (Hakim et al., 2026).

Penelitian yang dilakukan oleh Triyani & Susanti (2024) mengungkapkan bahwa keterlibatan dalam organisasi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Mahasiswa yang terlibat aktif dalam organisasi dianggap lebih unggul dalam berkolaborasi, memiliki keterampilan komunikasi yang baik, serta lebih siap untuk menghadapi dunia kerja profesional. Akan tetapi, studi ini hanya menyoroti pengalaman organisasi tanpa mempertimbangkan kemampuan berbicara di depan umum sebagai elemen penting yang juga memengaruhi kesiapan kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayaturrahman & Rahayu (2023) menyatakan bahwa soft skill berperan krusial dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja, terutama dalam hal keterampilan berkomunikasi antar pribadi. Namun, studi ini lebih fokus pada soft skill secara keseluruhan dan belum mendalami khususnya kemampuan berbicara di depan umum sebagai elemen penting dari keterampilan komunikasi di lingkungan kerja (Suhendra & Nurdin, 2026).

Selanjutnya, penelitian Amalia et al., (2025) menunjukkan bahwa keterampilan berbicara di depan umum dapat memperkuat keyakinan diri mahasiswa saat melakukan presentasi dan berinteraksi di dunia profesional. Namun, penelitian ini lebih mengutamakan peningkatan rasa percaya diri mahasiswa dan belum mengaitkannya dengan organisasi sebagai faktor pendukung kesiapan kerja (Ratnawati & Sutirman, 2025).

Berdasarkan penjelasan dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa studi mengenai persiapan kerja mahasiswa masih memiliki batasan, terutama dalam menggabungkan variabel public speaking dan pengalaman organisasi secara bersamaan. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengatasi kekurangan dari penelitian yang lalu serta memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di Kota Cirebon.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena menggabungkan faktor public speaking dan pengalaman organisasi sebagai elemen yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja para mahasiswa tingkat akhir. Selain itu, penelitian ini menargetkan mahasiswa tingkat akhir di Kota Cirebon sebagai subjek penelitian, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kesiapan kerja mahasiswa dalam memenuhi kebutuhan dunia kerja saat ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *public speaking* terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di Kota Cirebon. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman organisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di Kota Cirebon. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh *public speaking* dan pengalaman organisasi secara simultan terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di Kota Cirebon (Ritonga, n.d.).

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode penelitian kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh public speaking dan pengalaman organisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir di Kota Cirebon melalui data yang diperoleh dari penyebaran kuisioner kepada responden, kemudian diolah secara statistik untuk memperoleh kesimpulan penelitian.

2.2 Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir di Kota Cirebon yang sedang menempuh semester akhir dan pernah mengikuti organisasi kemahasiswaan. Karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, penentuan jumlah sampel menggunakan pedoman Hair et al. (2019), yaitu 5-10 kali jumlah indikator penelitian. Dengan 12 indikator dari tiga variabel (Public Speaking, Pengalaman Organisasi, dan Kesiapan Kerja), diperoleh jumlah sampel minimum sebesar 120 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan non probability sampling dengan metode purposive sampling, dengan kriteria responden yaitu mahasiswa tingkat akhir yang sedang menempuh semester akhir, pernah mengikuti organisasi kemahasiswaan atau organisasi lainnya, dan berdomisili di Kota Cirebon. Dari 135 kuisioner yang terkumpul, sebanyak 5 kuisioner tidak memenuhi kriteria sehingga jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah 130 responden.

2.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuisioner secara daring menggunakan Google Form kepada mahasiswa tingkat akhir yang memenuhi kriteria responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dan publikasi lain yang relevan. Seluruh pernyataan pada kuisioner diukur menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari Sangat Tidak Setuju (skor 1) hingga Sangat Setuju (skor 5).

2.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) melalui beberapa tahapan, yaitu uji validitas dan reliabilitas instrumen, analisis deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, serta uji hipotesis (uji t, uji F, dan koefisien determinasi/R²). Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, dengan Y sebagai Kesiapan Kerja, X₁ sebagai Public Speaking, X₂ sebagai Pengalaman Organisasi, a sebagai konstanta, b₁ dan b₂ sebagai koefisien regresi, serta e sebagai error.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 120 mahasiswa tingkat akhir di Kota Cirebon yang pernah mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan. Data diperoleh melalui kuisioner daring dan dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics, meliputi uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan semester. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (84 orang atau 70,0%), sedangkan laki-laki berjumlah 36 orang (30,0%). Berdasarkan usia, sebagian besar responden berada pada rentang 21-22 tahun (71 orang atau 59,1%). Berdasarkan semester, responden terbanyak berada

pada semester 6 (63 orang atau 52,5%), diikuti semester 8 (45 orang atau 37,5%) dan semester 7 (12 orang atau 10,0%). Seluruh responden (100%) menyatakan pernah mengikuti kegiatan organisasi, sesuai dengan kriteria purposive sampling yang ditetapkan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (100%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	39	30,0
	Perempuan	91	70,0
Usia	21-22 tahun	79	60,8
	23-25 tahun	31	23,8
	19-20 tahun	20	15,4
Semester	Semester 6	67	51,5
	Semester 7	14	10,8
	Semester 8	49	37,7

3.2 Hasil Uji Instrumen

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel sebesar 0,1793 ($n = 120$; $df = 118$; taraf signifikansi 5%). Seluruh item pernyataan pada variabel Public Speaking, Pengalaman Organisasi, dan Kesiapan Kerja dinyatakan valid karena memiliki nilai r hitung $> r$ tabel dengan signifikansi 0,000. Uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa ketiga variabel dinyatakan reliabel karena nilai Cronbach's Alpha berada di atas 0,60, sebagaimana disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
Public Speaking (X1)	0,893	8	Reliabel
Pengalaman Organisasi (X2)	0,737	8	Reliabel
Kesiapan Kerja (Y)	0,753	8	Reliabel

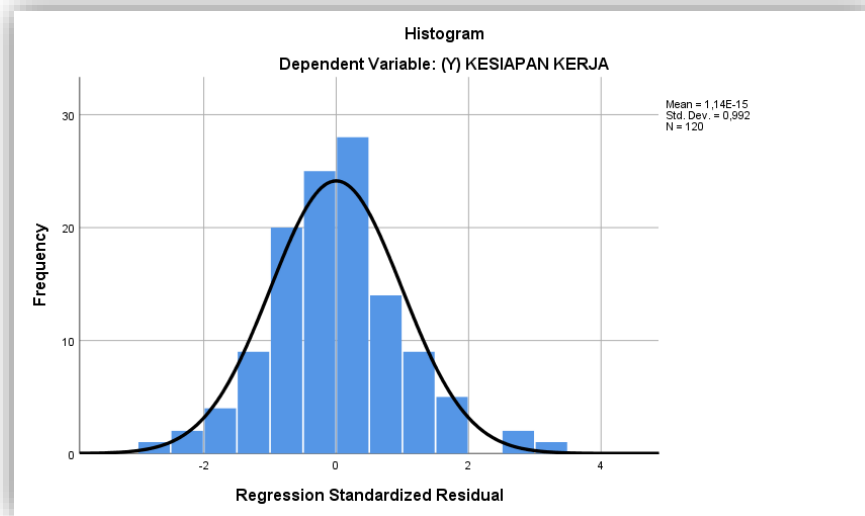
3.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 ($> 0,05$), sehingga residual model regresi berdistribusi normal. Hal ini didukung oleh grafik histogram yang membentuk kurva lonceng simetris dan grafik Normal P-P Plot yang mendekati garis diagonal.

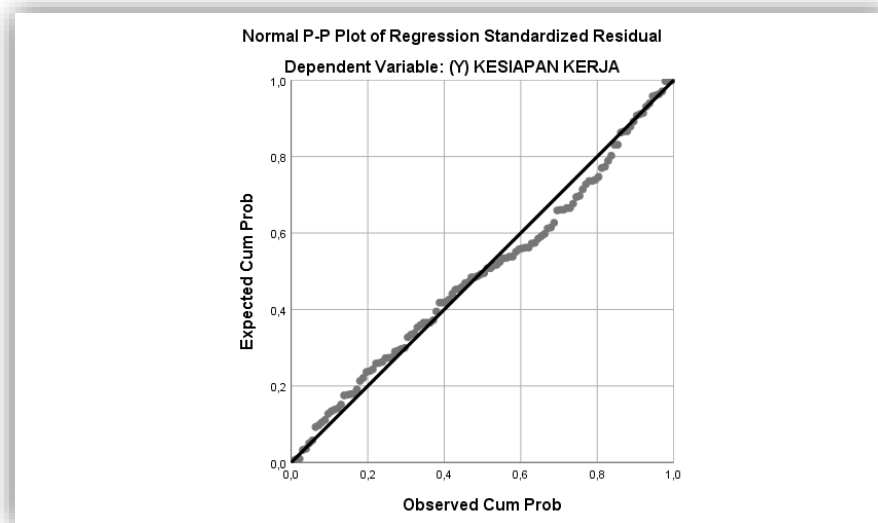
Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual
N	120
Mean	0,0000000
Std. Deviation	2,73171995
Absolute	0,068
Positive	0,068
Negative	-0,043
Test Statistic	0,068
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200



Gambar 1. Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan Grafik histogram pada Gambar 1. menunjukkan pola distribusi data residual membentuk kurva lonceng (bell-shaped curve) yang simetris, tidak menceng ke kiri maupun ke kanan, sehingga mengindikasikan data berdistribusi normal.



Gambar 2. Normal P-P Plot Uji Normalitas

Grafik Normal P-P Plot pada Gambar 2. menunjukkan titik-titik data menyebar mengikuti dan mengikuti dan mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.3.2 Uji Multikolinearitas

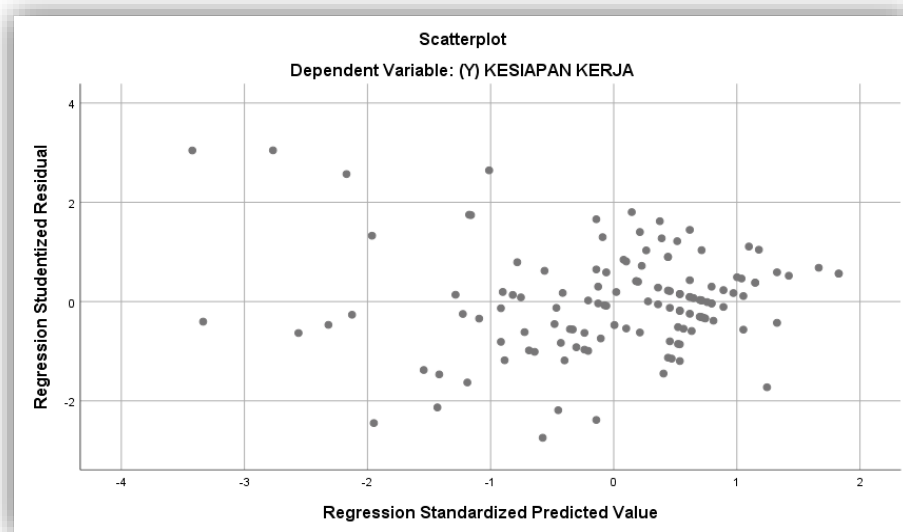
Uji multikolinearitas menunjukkan nilai Tolerance sebesar 0,680 ($> 0,10$) dan VIF sebesar 1,471 (< 10) untuk kedua variabel independen, sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Public Speaking (X1)	0,680	1,471	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengalaman Organisasi (X2)	0,680	1,471	Tidak terjadi multikolinearitas

3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola sebaran titik pada grafik scatterplot antara nilai Regression Studentized Residual dengan Regression Standardized Predicted Value. Model regresi dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola tertentu.



Gambar 3. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3. titik-titik data menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu (seperti bergelombang, melebar, kemudian menyempit). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan $Y = 16,746 + 0,164X_1 + 0,374X_2$. Nilai konstanta sebesar 16,746 menunjukkan bahwa apabila Public Speaking (X1) dan Pengalaman Organisasi (X2) bernilai 0, maka Kesiapan Kerja (Y) berada pada 16,746. Koefisien regresi X1 sebesar 0,164 dan X2 sebesar 0,374 bernilai positif, yang berarti peningkatan pada masing-masing variabel akan meningkatkan Kesiapan Kerja mahasiswa.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta
Constant	16,746	2,341	-
Public Speaking (X1)	0,164	0,066	0,228
Pengalaman Organisasi (X2)	0,374	0,081	0,422

3.5 Hasil Uji Hipotesis

3.5.1 Uji t (Parsial)

Nilai t hitung Public Speaking (2,495) dan Pengalaman Organisasi (4,623) lebih besar dari t tabel (1,980) dengan signifikansi $< 0,05$, sehingga H_1 dan H_2 diterima. Secara simultan, hasil uji F menunjukkan F hitung sebesar 29,905 $> F$ tabel 3,073 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga H_3 diterima; Public Speaking dan Pengalaman Organisasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,338 menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 33,8% variasi Kesiapan Kerja, sedangkan 66,2% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.	Keputusan
Public Speaking (X1)	2,495	1,980	0,014	H_1 diterima
Pengalaman Organisasi (X2)	4,623	1,980	0,000	H_2 diterima

3.5.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai t tabel untuk $df = n-k-1 = 120-2-1 = 117$ pada taraf signifikansi 5% (uji dua sisi) adalah sebesar $\pm 1,980$.

Tabel 7. Hasil Uji F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F hitung	F tabel	Sig
Regressions	453,954	2	226,977	29,905	3,073	0,000
Residual	888,013	117	7,590	-	-	-
Total	1341,967	119	-	-	-	-

Berdasarkan Tabel 7. diperoleh nilai F hitung sebesar 29,905 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai F tabel untuk $df_1 = 2$ dan $df_2 = 117$ pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 3,073. Karena nilai F hitung (29,905) $> F$ tabel (3,073) dan nilai signifikansi (0,000) $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Public Speaking (X1) dan Pengalaman Organisasi (X2) secara simultan berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja (Y), sehingga hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini diterima.

3.5.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
0,582	0,338	0,327	2,755

Berdasarkan Tabel 8. diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,338 atau 33,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Public Speaking (X1) dan Pengalaman Organisasi (X2) secara simultan mampu menjelaskan variabel Kesiapan Kerja (Y) sebesar 33,8%, sedangkan sisanya sebesar 66,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Public Speaking dan Pengalaman Organisasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir di Kota Cirebon, serta hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Public Speaking berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa tingkat akhir di Kota Cirebon. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dan menyampaikan gagasan, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima.
2. Pengalaman Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa tingkat akhir di Kota Cirebon. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan organisasi mampu mengembangkan berbagai keterampilan, seperti kepemimpinan, kerja sama tim, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi yang mendukung kesiapan memasuki dunia kerja. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) diterima.
3. Public Speaking dan Pengalaman Organisasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja mahasiswa tingkat akhir di Kota Cirebon. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan sekitar 35% variasi Kesiapan Kerja, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) diterima.

REFERENCES

- Falihin, D. (n.d.). Pengaruh Pengalaman Organisasi Terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Universitas Negeri Makassar.
- Febrianur, H. G., Dwi, D., & Rahmah, N. (2024). Kesiapan Kerja Mahasiswa: Eksplorasi Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Efikasi Diri. 5(6). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i6>
- Fendry Erlangga, O., Karya Bakti, D., Aprilani, D., Ilmu, J., Bisnis, A., & Lampung, U. (n.d.). PENGARUH PENGALAMAN ORGANISASI, PENGALAMAN MAGANG, DAN SELF EFFICACY TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA TINGKAT AKHIR THE INFLUENCE OF ORGANIZATIONAL EXPERIENCE, INTERNSHIP EXPERIENCE, AND SELF EFFICACY ON THE WORK READINESS OF FINAL LEVEL STUDENTS. Jurnal Kompetitif Bisnis, 2.
- Hakim, L., Rifqi, A., & Asrilisyak, S. (2026). Pengaruh pengalaman organisasi dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau angkatan 2021. Jurnal Bisnis Mahasiswa, 6(1), 234–246. <https://doi.org/10.60036/jbm.983>
- Ratnawati, T., & Sutirman, S. (2025). PENGARUH KEAKTIFAN BERORGANISASI DAN PENGALAMAN PKL TERHADAP KESIAPAN KERJA MELALUI MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABLE INTERVENING PADA MAHASISWA FEB UNY. Efisiensi : Kajian Ilmu Administrasi, 22(1), 16–28. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v22i1.82072>
- Ritonga, N., & Hasyim, H. (2026). PENGARUH PUBLIC SPEAKING, PENGUASAAN TEKNOLOGI INFORMASI, DAN MANAJEMEN WAKTU TERHADAP KESIAPAN KERJA MELALUI SELF-EFFICACY MAHASISWA (STUDI KASUS MAHASISWA PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN STAMBUK 2023 UNIVERSITAS NEGERI MEDAN). GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan, 13(7), 105-114.
- Suhendra, & Nurdin, S. (2026). Analisis Peran Public Speaking terhadap Kesiapan Mahasiswa Politeknik Memasuki Dunia Kerja. Journal of Science and Education Research, 5(1), 74–80. <https://doi.org/10.62759/jser.v5i1.388>
- Triyani, B., & Susanti, A. D. (2024). Pengaruh Perkuliahan Magang DU/DI dan Pengalaman Organisasi terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa. EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN, 6(4), 3299–3312. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7391>